



**Invention: Journal Research and Education Studies**  
**Volume 6 Nomor 3 November 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published  
 three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education  
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,  
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Nabila Aisyah Putri<sup>1</sup>, Dewi Sapitri<sup>2</sup>, Diana Yunita<sup>3</sup>, Khoirunnisa<sup>4</sup>, Eti hadiati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

### ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is an important foundation in character building and developing children's potential that determines the quality of future generations. This study aims to comprehensively analyze the management process of establishing PAUD institutions including planning, organizing, implementation, and evaluation stages, and identify factors influencing the success of PAUD establishment. The research method used is library research by examining books, national and international open-access journals, official government reports, and regulations related to PAUD establishment management. The results show that PAUD institution establishment management is a structured process involving four main stages. The planning stage includes community needs analysis, feasibility studies, vision-mission formulation, and budget projection. The organizing stage includes forming organizational structures, recruiting qualified educators, and preparing facilities according to standards. The implementation stage includes licensing processes, community socialization, and play-based learning implementation. The evaluation stage involves continuous monitoring of all PAUD operational aspects. PAUD establishment success is influenced by internal factors (organizer commitment, educator competence, facilities, financial management) and external factors (government support, community participation, socio-economic conditions). Main challenges include lack of regulatory understanding, licensing administrative complexity, limited qualified educators especially in remote areas, financial constraints, and minimal institutional management understanding. This research provides theoretical contributions to PAUD education management science development and practical guidance for prospective PAUD institution organizers.

**Kata Kunci**

*Education Management, PAUD, Institution Establishment, Institutional Management, Early Childhood Education*

**Corresponding  
 Author:**

[nabilaaisa126@gmail.com](mailto:nabilaaisa126@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak yang akan menentukan kualitas generasi masa depan bangsa. Berdasarkan Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) Periode usia dini merupakan masa emas (golden age) dimana terjadi perkembangan otak yang sangat pesat mencapai 80% dari perkembangan otak orang dewasa, sehingga stimulasi yang tepat pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan anak.

Perkembangan lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir sebagai respons terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sejak usia dini. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar APK PAUD nasional pada 2024 tercatat 36,03%, meningkat menjadi 36,19% pada 2025, meski masih di bawah puncak 36,36% tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan upaya pemerintah melalui program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) 2025-2029 untuk memperluas akses, khususnya di daerah 3T, dengan penambahan satuan PAUD mencapai ratusan unit baru. Namun, BPS menyoroti bahwa hanya 34,15% anak usia 0-6 tahun mendapat layanan prasekolah pada 2025, menunjukkan potensi perluasan lebih lanjut.(Kemendikdasmen, 2025) Kondisi ini memperlihatkan bahwa peningkatan kuantitas lembaga PAUD belum diikuti peningkatan kualitas secara merata. Kesenjangan antara PAUD di perkotaan dan pedesaan, baik dari segi sarana prasarana, kompetensi pendidik, maupun manajemen lembaga masih menjadi persoalan mendasar.

Manajemen pendirian lembaga PAUD merupakan proses kompleks yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga evaluasi. Proses ini mencakup analisis kebutuhan masyarakat, penyusunan visi dan misi, perencanaan infrastruktur, proyeksi pembiayaan, pembentukan struktur organisasi, rekrutmen pendidik, hingga pengembangan kurikulum. (Firman, 2023) menyatakan bahwa keberhasilan pendirian PAUD sangat bergantung pada kemampuan manajerial pengelola dalam mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan secara sistematis dan holistik. Namun demikian, banyak lembaga PAUD yang tidak optimal dalam menerapkan tahapan manajemen ini sehingga mempengaruhi kualitas layanan pendidikan.

Tantangan pendirian lembaga PAUD bersifat multidimensional. Pertama, banyak calon penyelenggara kurang memahami regulasi dan standar nasional PAUD sehingga menghambat proses perizinan(Suryani, 2024). Kedua,

persyaratan administrasi yang panjang sering menyulitkan pendirian lembaga baru. Ketiga, keterbatasan tenaga pendidik berkualifikasi yang merata di seluruh daerah, terutama wilayah pedesaan, menjadi persoalan nasional. Keempat, kendala finansial dalam memenuhi standar sarana prasarana masih menjadi hambatan utama bagi penyelenggara swasta. Kelima, minimnya pemahaman mengenai manajemen kelembagaan pendidikan menyebabkan banyak PAUD tidak mampu bertahan secara berkelanjutan.

Penelitian mengenai manajemen pendirian lembaga PAUD masih tergolong terbatas dan belum banyak mengkaji proses pendirian secara menyeluruh. Studi (SFarah Nazhwa Pragista, Adinda Thalia Megantara, Lira Auditha & Hanum Chailan Salsabila, Salsabilla Rizqi Aulia, Hasbi Sjamsir, 2025) Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen yang terstruktur dan profesional merupakan faktor utama dalam peningkatan mutu layanan PAUD.. Sementara itu, penelitian (Siti Aminah, Ade Ahmad Mubarak , Dedi Junaedi, Achmad Mudrikah, 2022) lebih fokus pada aspek pembiayaan berbasis partisipasi masyarakat, namun belum mengintegrasikan aspek manajemen lain seperti pengorganisasian dan evaluasi dalam konteks pendirian lembaga. Selain itu, terdapat pula penelitian yang berfokus pada kurikulum dan kualitas pembelajaran, namun belum menempatkan manajemen pendirian sebagai bagian dari sistem mutu PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif proses manajemen pendirian lembaga PAUD yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendirian lembaga PAUD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya bidang PAUD, serta memberikan panduan praktis bagi calon penyelenggara lembaga PAUD, pembuat kebijakan pendidikan, dan masyarakat umum yang tertarik dalam pengembangan pendidikan anak usia dini

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kepustakaan (*library research*) dalam studi ini dikembangkan secara sistematis dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pengumpulan data dari sumber tertulis primer seperti buku teks PAUD, jurnal open-access nasional/internasional (Scopus/Sinta), laporan resmi Kementerian Pendidikan, dan regulasi Permendikbud terkait manajemen pendirian PAUD, serta sumber sekunder berupa tesis dan dokumen yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan

aksesibilitas triangulasi, serta sintesis untuk mengidentifikasi gap dan rekomendasi aplikatif. Pendekatan ini memastikan analisis ilmiah yang holistik, dapat direplikasi, dan berfokus pada aspek perizinan, kurikulum, serta fasilitas PAUD. (Sugiyono, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Pendidikan**

Terwujudnya sistem pendidikan yang memiliki mutu bagus dan berkelanjutan, manajemen pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu yang peranan penting di dalamnya. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan merupakan ilmu yang mengelola sumber daya yang ada di dalam pendidikan, seperti tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik dan lain sebagainya. Disinilah manajemen pendidikan penting untuk dikelola dengan profesional. Istilah manajemen berasal dari kata management dalam bahasa Inggris yang memiliki arti mengelola, manajemen memiliki arti pengarahan, pengelolaan, pengaturan yang terdapat pada sebuah lembaga. Dari sinilah muncul istilah manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan salah satu upaya pengelolaan, pengaturan, atau pengarahan pada proses interaksi yang ada di dalam pendidikan secara terencana dan tersistem guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021)

Manajemen PAUD adalah suatu cara yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengelolaan, pengaturan, dan pengarahan supaya terjadi proses interaksi edukatif antara anak didik dan pendidik di dalam lingkungan yang memiliki sistem dan aturan serta perencanaan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan anak usia dini. Manajemen PAUD memiliki arti upaya dalam mengatur kelangsungan pada lembaga PAUD, agar dapat memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada anak didik dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021).

Prinsip-prinsip manajemen lembaga PAUD adalah aspek-aspek yang harus dipahami pengelola lembaga PAUD, diantaranya: komitmen, profesional, koordinasi, dan kepemimpinan. Keempat prinsip manajemen lembaga PAUD tersebut perlu dipahami, dimengerti, dan diimplementasikan dalam pengelolaan lembaga PAUD, sehingga tujuan tercapai. Pada manajemen lembaga pendidikan anak usia dini, setidaknya ada empat fungsi manajemen yang perlu kita ketahui. Keempat fungsi manajemen tersebut perlu dilaksanakan agar mudah bagi pengelola dalam membuat perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan juga dalam pengendalian. (Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021)

Secara khusus tujuan manajemen PAUD yaitu sebagai berikut:(Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021)

- a. Meningkatkan Efektifitas Agar seluruh program yang di planning dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya manajemen dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Di sisi lain manajemen lembaga PAUD juga diharuskan melibatkan seluruh elemen yang ada seperti pendidik, anak didik, tenaga kependidikan, hingga masyarakat lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan Efisiensi Efisien dalam lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dalam hal ini efisien memiliki arti penghematan. Jika diterapkan dalam pengadaan kegiatan di lembaga PAUD maka hendaknya kegiatan menggunakan anggaran yang minim tetapi dapat menghasilkan kegiatan yang membawa dampak signifikan pada lembaga.

### **Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal melalui pemberian rangsangan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun) dimana anak belajar melalui pengalaman konkret dan bermain merupakan cara belajar yang paling efektif.[19] Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran anak usia dini. (Siti Aminah, Ade Ahmad Mubarak , Dedi Junaedi, Achmad Mudrikah, 2022) Berdasarkan teori-teori tersebut, pembelajaran PAUD harus dirancang dengan prinsip belajar melalui bermain (learning through play), pembelajaran yang menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak atau yang dikenal dengan istilah developmentally appropriate practice (DAP).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Heckman menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan anak usia dini memberikan return on investment yang sangat tinggi, baik dari segi ekonomi maupun sosial.[22] Anak yang mendapatkan pendidikan usia dini berkualitas memiliki kemampuan akademik yang lebih baik, tingkat kelulusan yang lebih tinggi, penghasilan yang lebih besar di masa dewasa, dan tingkat kriminalitas yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan usia dini. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan layanan PAUD yang berkualitas melalui manajemen yang baik.

### **Manajemen Pendirian PAUD**

Pelaksanaan PAUD dianggap penting, sehingga perlu diadakan untuk memberikan pendidikan pertama atau dasar dalam membentuk pribadi sendiri secara utuh. Pembentukan pribadi ini kemudian memiliki bagian yaitu, pembentukan karakter, cerdas, ceria, terampil, berbudi luhur, serta bertaqwa pada Allah SWT. Pendidikan dapat dimulai dari rumah atau dalam keluarga yang kemudian biasa disebut pendidikan informal. Anak usia dini yang mulai berkembang pada tahun pertama seharusnya menjadi perhatian bagi orang tuanya, dikarenakan pada perkembangan awal ini dapat menjadi penentu kualitas dari anak itu sendiri.

Tugas perkembangan ini sebaiknya mulai dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar. Bermain menjadi salah satu solusi dalam memberikan pembelajaran bagi anak, dikarenakan dunia anak adalah dunia bermain dan akan menjadi menyenangkan bagi anak. Selain itu bermain juga membawa banyak manfaat bagi anak seperti, anak dapat bereksplorasi, dapat berkerasi, serta sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan anak. Tujuan dalam pendidikan sejak dini yaitu dapat memberikan suatu konsep yang bermakna untuk anak, dengan cara memberikan pengalaman nyata yang berkesan. Melalui pengalaman nyata dan berkesan yang telah diberikan oleh guru, dapat membuat anak menjadi semakin tertarik dan meningkatnya rasa ingin tahu anak. Selain itu, guru atau pendidik diposisikan sebagai pendamping, fasilitator, dan pembimbing bagi anak yang dapat digunakan agar terhindar dari pembelajaran dengan orientasi pada guru. Pendidikan sejak dini termasuk pendidikan yang penting, khususnya pada saat memberikan stimulus dasar dalam membentuk serta mengembangkan dasar-dasar tentang moral, sikap yang baik, pengetahuan umum maupun khusus, dan keterampilan pada anak usia dini.(Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021)

Keberhasilan yang didapatkan dari proses pendidikan di usia dini dapat menjadi dasar bagi pendidikan selanjutnya. Perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh keluarga anak, sehingga keluarga anak dapat mengontrol lingkungan sekitar anak. Namun pada kenyataannya banyak pasangan suami istri yang sibuk bekerja sehingga jarang bermain dengan anak dan kurangnya memberikan perlindungan bagi anak. Keluarga termasuk kurang berfungsi bagi PAUD maka diperlukan wadah yang sesuai dan dibentuk secara tersistem serta telah direncanakan.

Mendirikan sekolah bagi keperluan anak didik menjadi satu hal yang dapat dikatakan penting. Dikarenakan banyaknya daerah-daerah yang sedang membangun PAUD, untuk itu perlu adanya pendirian PAUD di daerah sendiri. Fenomena ini dapat menunjukkan adanya kesadaran dari pemerintah pusat akan pentingnya pendidikan sejak dini. Penting untuk diketahui bahwa pendirian PAUD dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok orang, pemerintah kabupaten, pemerintah desa, dan badan hukum. Selain itu pendirian PAUD memiliki dua syarat utama yaitu syarat administratif dan syarat teknis. Selanjutnya mekanisme dalam pendirian PAUD dengan memiliki empat tahapan yaitu mengajukan permohonan, menelaah permohonan, memberikan keputusan, serta menerbitkan surat izin pembangunan. (Hibana, Winda Nuri Adinda, 2021)

### **Manajemen Pendirian Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa manajemen pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses yang terstruktur dan melibatkan empat tahapan utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Setiap tahapan memiliki komponen-komponen kritis yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pendirian lembaga PAUD secara keseluruhan.

Tahap perencanaan mencakup analisis kebutuhan masyarakat, studi kelayakan, penyusunan visi dan misi lembaga, perencanaan kurikulum, serta proyeksi pembiayaan. Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial karena menentukan relevansi keberadaan lembaga PAUD dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Studi kelayakan meliputi aspek lokasi, aksesibilitas, daya tampung, serta potensi jumlah peserta didik. Visi dan misi lembaga harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan spesifik komunitas setempat. Perencanaan kurikulum perlu mengacu pada standar nasional PAUD yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Proyeksi pembiayaan harus mencakup biaya investasi

awal, biaya operasional, serta sumber-sumber pendanaan yang dapat diakses baik dari pemerintah, swasta, maupun partisipasi masyarakat (Nurhasanah & Nuraeni, 2021)

Perencanaan merupakan tahap paling Penting dalam manajemen pendirian lembaga PAUD karena menentukan arah dan keberhasilan seluruh proses selanjutnya. Studi menunjukkan bahwa lembaga PAUD yang dimulai dengan perencanaan matang cenderung memiliki sustainability yang lebih baik dibandingkan yang didirikan tanpa perencanaan komprehensif. Analisis kebutuhan masyarakat tidak hanya melihat aspek kuantitatif seperti jumlah anak usia dini di wilayah tersebut, tetapi juga aspek kualitatif seperti karakteristik sosial-ekonomi keluarga, tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya PAUD, serta keberadaan lembaga PAUD lain di sekitar lokasi. Perencanaan yang baik juga harus mengantisipasi berbagai risiko dan tantangan yang mungkin muncul, termasuk fluktuasi jumlah peserta didik, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika kebutuhan masyarakat. Dalam konteks Indonesia yang beragam, perencanaan PAUD juga perlu mempertimbangkan aspek kearifan lokal dan nilai-nilai budaya setempat agar lembaga dapat diterima dan didukung oleh masyarakat (Sari & Setiawan, 2021)

Tahap pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur organisasi, penetapan job description, rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan kependidikan, serta penyiapan sarana dan prasarana. Struktur organisasi PAUD minimal terdiri dari penyelenggara, kepala satuan, pendidik, dan tenaga kependidikan sesuai dengan Permendikbud Nomor 84 Tahun 2014. Rekrutmen pendidik harus memperhatikan kualifikasi akademik minimal Diploma IV (D-IV) atau Sarjana (S1) di bidang PAUD atau psikologi, serta kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penyiapan sarana prasarana mencakup ruang belajar, alat permainan edukatif, buku-buku bacaan, fasilitas sanitasi, serta area bermain outdoor yang aman dan nyaman bagi anak. Standar minimal luas ruangan adalah 3 m<sup>2</sup> per peserta didik dengan pencahayaan dan ventilasi yang memadai (Safitri et al., 2022)

Pengorganisasian yang efektif menjadi kunci dalam menggerakkan seluruh sumber daya lembaga PAUD secara optimal. Pembentukan struktur organisasi harus mempertimbangkan prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana setiap posisi memiliki tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas serta tidak tumpang tindih. Kepemimpinan kepala satuan PAUD memegang peranan sentral dalam mengarahkan visi lembaga dan memotivasi seluruh anggota organisasi. Rekrutmen pendidik tidak hanya memperhatikan aspek kualifikasi akademik, tetapi juga kompetensi personal seperti kesabaran, kreativitas, empati, dan kecintaan terhadap anak. Pengembangan kapasitas



pendidik melalui pelatihan dan workshop secara berkala juga menjadi investasi penting untuk menjaga kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD dengan pendidik yang terlatih dan termotivasi menghasilkan outcome pembelajaran yang lebih baik pada anak didik (Hidayati & Suyadi, 2020) (Marlina et al., 2023)

Tahap implementasi merupakan fase operasionalisasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini dilakukan proses perizinan formal kepada Dinas Pendidikan setempat, sosialisasi kepada masyarakat, penerimaan peserta didik, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Proses perizinan memerlukan dokumen kelengkapan seperti akte notaris pendirian lembaga, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), surat keterangan domisili, daftar inventaris sarana prasarana, struktur organisasi, serta kurikulum yang akan digunakan. Sosialisasi kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai media seperti pertemuan warga, brosur, media sosial, serta kerjasama dengan tokoh masyarakat dan lembaga lokal. Pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak, belajar melalui bermain, kreatif dan inovatif, serta berbasis budaya lokal (Anggraini & Maulana, 2023)

Fase implementasi merupakan ujian nyata dari seluruh perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan. Proses perizinan seringkali menjadi kendala bagi calon penyelenggara PAUD karena persyaratan administratif yang kompleks dan memakan waktu. Berbagai penelitian mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman terhadap regulasi dan standar PAUD menjadi penyebab utama tertundanya proses perizinan. Oleh karena itu, pendampingan dari Dinas Pendidikan atau konsultan pendidikan sangat membantu mempercepat proses ini. (Novitasari & Fauziddin, 2022) Dalam pelaksanaan pembelajaran, tantangan yang sering muncul adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan stimulatif bagi anak dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Kreativitas pendidik dalam memanfaatkan bahan-bahan lokal dan murah untuk membuat alat permainan edukatif menjadi solusi praktis menghadapi keterbatasan anggaran. Kerjasama dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program PAUD, dimana orang tua tidak hanya sebagai pengguna layanan tetapi juga mitra dalam pendidikan anak (Putri et al., 2021)

Tahap evaluasi mencakup monitoring dan penilaian terhadap seluruh aspek penyelenggaraan PAUD secara berkala. Evaluasi dilakukan terhadap ketercapaian visi dan misi, efektivitas program pembelajaran, kualitas pendidik, kepuasan orang tua, perkembangan anak, serta kondisi keuangan lembaga. Instrumen evaluasi dapat berupa observasi, kuesioner, wawancara,

dokumentasi portofolio anak, serta analisis laporan keuangan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan lembaga ke depan. Evaluasi yang sistematis dan terencana akan membantu lembaga PAUD dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Rahmawati & Fauziah, 2020)

Evaluasi merupakan komponen yang seringkali terabaikan namun sangat penting untuk keberlanjutan dan peningkatan kualitas lembaga PAUD. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir tahun pelajaran, tetapi harus menjadi proses berkelanjutan yang terintegrasi dalam seluruh kegiatan lembaga. Evaluasi formatif yang dilakukan secara rutin memungkinkan identifikasi dini terhadap masalah-masalah yang muncul sehingga dapat segera dilakukan perbaikan. Evaluasi sumatif pada akhir periode memberikan gambaran komprehensif tentang ketercapaian tujuan lembaga dan efektivitas program yang telah dijalankan. Instrumen evaluasi harus valid, reliabel, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penilaian perkembangan anak dilakukan secara holistik meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, bukan hanya fokus pada aspek akademik semata (Kurniawati & Alhamuddin, 2020)

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendirian PAUD**

Keberhasilan pendirian lembaga PAUD dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi komitmen dan kapasitas manajerial penyelenggara, kompetensi dan dedikasi pendidik, ketersediaan sarana prasarana, serta sistem manajemen keuangan yang sehat. Penyelenggara yang memiliki visi jelas, komitmen jangka panjang, dan kemampuan manajerial yang baik cenderung mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendirian dan operasional PAUD. (Hasanah & Sugito, 2020). Faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah melalui kebijakan dan bantuan teknis maupun finansial, partisipasi dan kepercayaan masyarakat, kondisi sosial-ekonomi wilayah, serta kompetisi dengan lembaga PAUD lain. Sinergi antara faktor internal dan eksternal menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuh kembangnya lembaga PAUD yang berkualitas (Maghfiroh et al., 2021)

Aspek pembiayaan dan manajemen keuangan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pendirian dan keberlanjutan lembaga PAUD, terutama bagi penyelenggara swasta yang mengandalkan iuran dari orang tua peserta didik. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel tidak hanya penting untuk kepercayaan stakeholder tetapi juga untuk keberlanjutan operasional lembaga (Nurhayati & Fitriyani, 2023). Diversifikasi sumber pendanaan melalui kerjasama dengan pemerintah, dunia usaha, donatur, serta

program-program bantuan operasional menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan. Penetapan biaya pendidikan harus mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat setempat agar tidak menjadi hambatan akses bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu (Aminah et al., 2022).

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru dalam manajemen lembaga PAUD yang lebih efisien dan efektif. Sistem informasi manajemen berbasis digital dapat membantu administrasi kelembagaan, pencatatan perkembangan anak, komunikasi dengan orang tua, serta pelaporan kepada pemerintah. Platform digital juga memungkinkan promosi lembaga yang lebih luas dan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik. Namun, adopsi teknologi dalam PAUD harus tetap memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berbasis interaksi langsung dan hands-on experience. Teknologi harus menjadi alat pendukung bukan pengganti interaksi manusiawi dalam proses pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2020)

## **KESIMPULAN**

Manajemen pendirian lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses yang kompleks, sistematis, dan terstruktur yang melibatkan empat tahapan utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan menjadi fondasi krusial yang mencakup analisis kebutuhan masyarakat, studi kelayakan, penyusunan visi-misi, perencanaan kurikulum berbasis standar nasional, dan proyeksi pembiayaan yang realistis. Tahap pengorganisasian meliputi pembentukan struktur organisasi yang efisien, rekrutmen pendidik berkualifikasi minimal D-IV atau S1, dan penyiapan sarana prasarana sesuai standar minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik. Tahap implementasi mencakup proses perizinan formal, sosialisasi kepada masyarakat, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis prinsip belajar melalui bermain yang berpusat pada anak. Tahap evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan menjadi instrumen penting untuk peningkatan mutu melalui monitoring terhadap ketercapaian visi-misi, efektivitas program pembelajaran, dan perkembangan anak secara holistik. Keberhasilan pendirian PAUD dipengaruhi oleh sinergi faktor internal (komitmen dan kapasitas manajerial penyelenggara, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana prasarana, manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel) dan faktor eksternal (dukungan pemerintah, partisipasi masyarakat, kondisi sosial-ekonomi wilayah). Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman terhadap regulasi, kompleksitas persyaratan administrasi, keterbatasan tenaga pendidik berkualifikasi terutama di daerah 3T, kendala finansial, serta

minimnya pemahaman manajemen kelembagaan yang menyebabkan banyak PAUD tidak berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen PAUD modern dan implementasi PAUD Holistik Integratif yang mengintegrasikan layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, dan perlindungan anak menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan PAUD serta panduan praktis bagi calon penyelenggara dalam mewujudkan lembaga PAUD yang berkualitas, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap perkembangan anak dan kualitas generasi masa depan bangsa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminah, S., Mubarak, A. A., Junaedi, D., & Mudrikah, A. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan anak usia dini berbasis partisipasi masyarakat. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45-62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/manageria/article/view/18765>
- Anggraini, W., & Maulana, I. (2023). Implementasi manajemen pembelajaran pada lembaga PAUD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 78-89. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16448>
- Fitriani, R., Andriani, D., & Lestari, P. (2022). Evaluasi program pembelajaran di lembaga PAUD. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 11(2), 112-123. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/56789>
- Firman, U. A. (2023). Perencanaan Strategis dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3537-3544. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4905>
- Hibana, Winda Nuri Adinda, M. H. S. (2021). *Manajemen Lembaga PAUD Konsep, Karakteristik dan Implementasi Manajemen PAUD*. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1-42.
- Kemendikdasmen, P. (2025). *Statistik Pendidikan Anak Usia Dini 2024/2025 Pusat Data dan Teknologi Informasi*. Setjen, Kemendikdasmen.
- SFarah Nazhwa Pragista, Adinda Thalia Megantara, Lira Auditha, N. W. H., & Hanum Chailan Salsabila, Salsabilla Rizqi Aulia, Hasbi Sjamsir, dan A. A. P. P. (2025). Efektivitas Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 114-122.
- Siti Aminah, Ade Ahmad Mubarak , Dedi Junaedi, Achmad Mudrikah, U. C. B. (2022). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka

Meningkatkan Mutu Pembelajaran: Studi pada PAUD Daarul Hikmah dan PAUD Al Ikhlas Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 105–117. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.656>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. alfabeta.

Suryani, S. (2024). *Administrasi Pendidikan*. Ganesha Kreasi Semesta.